



Gambaran Perilaku “SADARI” pada Remaja Putri Desa Sereh, Kecamatan Sentani

Breast Self Examination Behavior (SADARI) In Teenage Girls, Sereh Village, Sentani District

Ivone Demetou

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih
(ivone2demetou@gmail.com, Universitas Cenderawasih, 085254058641)

ABSTRACT

Background: Breast cancer is one of the most common types of cancer in women. One of the early detection efforts for breast cancer is by conducting a Breast Self-Examination (SADARI). Breast Self-Examination (BSE) is a self-examination of the breasts by observing and checking changes in one's own breasts every month. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the description of BSE behavior of adolescent girls in Sereh Village, Sentani District, Jayapura Regency. **Methods:** This research uses quantitative research methods with a cross sectional approach. The research population consisted of 123 people and the research sample was 85 respondents. The sampling technique was carried out by snowball sampling. **Result:** The results of the study showed that the majority of respondents had good knowledge about SADARI examination, namely 61 respondents (71.8%). Based on attitudes, more had good attitudes about SADARI examination as many as 43 respondents (50.6%), and respondents who had done SADARI as many as 46 respondents (54.1%). **Conclusion:** The majority of teenage girls in Sereh Village, Sentani District have quite good BSE behavior.

Keywords: Breast Self Examination Behavior, Knowledge, Attitude, Teenage Girl.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit kanker yang umum pada wanita. Penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit tidak menular ini menjadi jenis kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada kelompok ini (WHO, 2020). Penyebab kanker payudara adalah tumor yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tidak terkontrol, umumnya disebut faktor gaya hidup sebagai salah satu pemicunya (NBCF, 2023; Septinora, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2020, kanker payudara tercatat sebagai jenis kanker yang paling sering didiagnosis di dunia, dengan lebih dari 2,26 juta kasus baru secara global (WHO, 2020). Sementara itu di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018a).

Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesehatan

manusia secara umum dan tidak hanya menyerang Wanita dewasa tetapi juga remaja putri. Salah satu faktor risiko pemicu kanker payudara adalah pola hidup yang tidak sehat (NBCF, 2023; WHO, 2020). Oleh karena itu, deteksi dini menjadi upaya untuk menekan angka kematian akibat penyakit tersebut. Breast Self-Examination (BSE), yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dianjurkan sebagai upaya untuk mendeteksi adanya benjolan pada payudara wanita yang berpotensi berkembang menjadi kanker (KPKN, 2015). Namun, sayangnya perilaku pencegahan ini masih sering diabaikan. Salah satu hasil literatur review menunjukkan bahwa 60% Wanita tidak pernah melakukan SADARI (Sukma Wati & Kurniawati, 2021).

Remaja putri perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi dini adanya perubahan atau kelainan pada payudara, seperti benjolan yang berpotensi berkembang menjadi kondisi serius. Deteksi dini dengan SADARI disebut dapat menekan angka kematian hingga 25-30% (Septinora, 2018). Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami penyakit kanker payudara ini, yang menyebabkan angka kejadian masih tinggi serta pemicu kurangnya kesadaran untuk rutin melakukan SADARI. Dengan deteksi dini melalui SADARI, kanker payudara dapat segera ditangani secara tepat, meningkatkan peluang untuk sembuh sepenuhnya (Julaecha, 2021; Kemenkes RI, 2018b).

Perilaku SADARI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan sikap. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berkontribusi terhadap perilaku SADARI, salah satunya adalah studi yang dilakukan di Jambi menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam perilaku SADARI oleh remaja putri (Septinora, 2018). Studi lainnya pada remaja putri Sekolah Menengah Pertama di Sumatera Selatan menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap berperan penting terhadap perilaku SADARI. Meskipun pada penelitian ini juga menemukan mayoritas responden (61,5%) tidak melakukan SADARI, tetapi pada responden yang melakukan SADARI ditemukan pengetahuan yang baik dan sikap positif merupakan faktor pendorongnya (Afriani, 2018).

Kasus kanker payudara tidak hanya menyerang usia dewasa, usia muda dengan pola hidup tidak sehat juga memiliki risiko tinggi. Pada tahun 2021, Kota Jayapura mencatat 123 kasus kanker (3,79%), termasuk di antaranya kanker payudara (Dinkes Kota Jayapura, 2021). Adapun berdasarkan hasil survei di RSUD Dok II Jayapura, data yang diperoleh pada tahun 2019 tercatat 42 penderita kanker payudara dengan 12 kasus kematian. Sementara itu, pada tahun 2020 jumlah penderita meningkat menjadi 74 orang, dengan 14 kasus kematian akibat kanker payudara (RSUD Dok 2, 2019). Berdasarkan paparan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku SADARI pada remaja putri di Desa Sereh, Kecamatan Sentani.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional untuk menggambarkan variabel yang diteliti tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI. Lokasi penelitian di Desa Sereh Kecamatan Sentani, dan terlaksana pada bulan Agustus-Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berumur 13-19 Tahun yang menetap di Desa Sereh kecamatan sentani kota yang berjumlah 123 remaja putri. Perhitungan sampel menggunakan rumus *lemeshow* diperoleh sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden dan akan diolah secara univariat (Hasmi, 2016).

HASIL

Hasil penelitian pada 85 responden yang dilakukan di Desa Sereh Kecamatan Sentani ini terdiri dari 42,4% remaja putri usia 18-19 tahun, 41,2% usia 15-17 tahun dan hanya 16,5% usia 13-14 tahun (Tabel 1). Variabel penelitian terbagi tiga yaitu pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sikap responden dan tindakan atau perilaku SADARI.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
Remaja Awal (13-14 tahun)	14	16,5
Remaja Pertengahan (15-17 tahun)	35	41,2
Remaja Akhir (18-19 tahun)	36	42,4
Total	85	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan tentang SADARI		
Kurang	24	28,2
Baik	61	71,8
Sikap tentang SADARI		
Negatif	42	49,4
Positif	43	50,6
Tindakan SADARI		
Tidak Pernah Melakukan	39	45,9
Pernah Melakukan	46	54,1
Total	85	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel pengetahuan tentang SADARI diperoleh mayoritas responden telah memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 61 responden (71,8%). Pada

variabel pengetahuan ini beberapa hal yang ditanyakan adalah tentang penyakit kanker payudara, langkah-langkah melakukan SADARI, kapan waktu yang disarankan untuk melakukan SADARI dan manfaat melakukan tindakan pencegahan tersebut. Sedangkan untuk variabel sikap, pengukuran dilakukan menggunakan skala likert. Hasil yang ditemukan antara kategori kurang dan baik hanya berbeda sedikit yaitu 42 responden (49,4%) untuk sikap negatif dan 43 responden (50,6%) dengan sikap positif.

Pada variabel perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar responden mengakui sudah pernah melakukan SADARI yaitu sebanyak 46 responden (54,1%) dan 46 responden lainnya (45,9%) belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dirumah. Pada 46 responden yang menjawab pernah melakukan SADARI, berikut adalah jawaban lebih rinci mengenai tata cara atau langkah-langkah saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan SADARI (n=46)

No.	Tindakan SADARI	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Saat memeriksa payudara sendiri biasanya saya lakukan dalam posisi duduk didepan cermin	26	56,5	20	43,5
2.	Saat mengamati payudara, saya meletakkan kedua tangan dibelakang kepala sambil memperhatikan payudara.	18	39,2	28	60,8
3.	Saat mengamati payudara, saya juga melakukannya dengan meletakkan kedua tangan dipinggang sambil menekan bahu,	29	63,1	17	36,9
4.	Pada saat saya memeriksa payudara sendiri, saya meraba sekeliling payudara menggunakan jari jari tangan dengan gerakan memutar mulai dari tepi luar payudara sampai puting susu, dan vertical (dari atas ke bawah)	23	50	23	50
5.	Gerakan lain yang saya lakukan adalah tidak menekan puting susu dan hanya melihat payudara	18	39,2	26	56,6
6.	Meraba payudara dengan posisi kedua tangan di belakang	23	50	23	50
7.	Melakukan sadari dengan bantuan alat bantu bantal kecil	21	45,7	25	54,3
8.	Sudah melakukan SADARI lebih dari 5 kali	19	41,4	27	58,6
9.	Melakukan teknik perabaan payudara dengan menggunakan tiga jari	22	47,8	24	52,2
10.	Melakukan teknik posisi SADARI searah putar jarum jam 12	17	36,9	29	63,1

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat terlihat masih banyak responden yang melakukan SADARI pada posisi duduk yaitu 26 responden (56,5%), padahal yang disarankan adalah posisi berdiri atau berbaring. Selain itu terkait posisi tangan dan penggunaan jari untuk melakukan SADARI masih terdapat beberapa responden yang keliru yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 46 responden yang menyebutkan pernah melakukan pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI) sebagian besar diantaranya masih belum melakukan tindakan pencegahan ini dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan adanya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker pada payudara wanita (Julaecha, 2021). Langkah ini merupakan metode penting untuk mengenali potensi masalah kesehatan pada payudara, sehingga menjadi langkah pencegahan kanker payudara (Kemenkes RI, 2018b; KPKN, 2015). Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden remaja putri telah memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dengan kategori baik. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi seperti di Ciamis, Jawa Barat juga menemukan sebanyak 70,5% responden remaja putri telah memiliki pengetahuan yang baik terkait SADARI dan kanker payudara (Azizah, 2018). Studi di Baturaja juga menemukan mayoritas 57,4% responden putri yang berpengetahuan baik, sehingga variabel pengetahuan ini menjadi alasan remaja putri melakukan perilaku SADARI untuk mencegah kanker payudara (Afriani, 2018).

Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal maka akan mudah menerima perilaku yang lebih baik. sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Soekidjo, 2012). Pada penelitian ini, mayoritas remaja putri telah memahami manfaat perilaku SADARI untuk mencegah penyakit kanker payudara, sehingga hal tersebut diharapkan menjadi faktor yang mendorong mereka untuk rutin melakukan perilaku SADARI.

Selain pengetahuan, faktor lain yang juga menjadi faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah sikap. Sikap mencerminkan evaluasi seseorang terhadap sesuatu yang dapat berupa positif, negatif, atau netral (Soekidjo, 2012). Variabel sikap pada penelitian ini dinilai menggunakan skala likert. Hasil yang diperoleh jumlah antara sikap positif dan sikap negatif hanya berbeda tipis. Namun demikian, jumlah remaja putri dengan sikap positif masih lebih banyak dibandingkan sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian di Bandung yang menemukan 65% remaja putri Sekolah Menengah Atas menunjukkan sikap positif tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan SADARI (Sinaga & Ardayani, 2016). Hasil serupa juga ditemukan di Surabaya dimana 70,9% responden cenderung bersikap positif terhadap perilaku SADARI (Juwita & Prabasari, 2018).

Sikap terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, nilai, dan emosi seseorang, serta dapat memengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks. Sikap positif harus dimiliki oleh remaja putri yang mau menerima bahwa SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara yang harus dilakukan

secara rutin. Peningkatan sikap pada kelompok perlakuan disebabkan karena adanya intervensi berupa pendidikan kesehatan. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, karena pendidikan kesehatan menitikberatkan pada pencegahan.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan payudara sendiri atau disingkat SADARI. Perilaku ini dianjurkan sejak remaja yang telah mengalami menstruasi dan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke-7 hingga ke-14 setelah dimulainya siklus menstruasi (KPKN, 2015). Penelitian ini menemukan hasil yang cukup baik, dimana terdapat lebih banyak responden remaja putri yang pernah melakukan SADARI daripada remaja putri yang belum pernah melakukan tindakan pencegahan kanker payudara tersebut. Hasil ini didukung dengan studi lainnya di Ciamis, Jawa Barat juga menemukan sebanyak 55,7% responden remaja putri pernah menerapkan perilaku SADARI (Azizah, 2018). Adapun penelitian di Surabaya menemukan sebanyak 61,9% respondennya telah melakukan SADARI dalam kategori cukup (Juwita & Prabasari, 2018).

Niat seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus dari luar dirinya dapat memengaruhi perilaku individu. Berdasarkan asumsi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik terkait pemeriksaan SADARI didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik dari dalam dirinya. Sebaliknya, responden yang memiliki tindakan kurang baik terkait pemeriksaan SADARI masih terkendala sikap yang negatif terkait pentingnya melakukan SADARI sebagai salah satu metode deteksi dini dan pencegahan kanker payudara. Sehingga dapat disarankan kepada instansi kesehatan terkait untuk terus melakukan kegiatan penyuluhan kepada remaja putri, utamanya terkait langkah yang benar untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) serta pentingnya perilaku tersebut sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI yaitu 61 responden (71,8%). Adapun terkait sikap terhadap pemeriksaan SADARI, terdapat 43 responden (50,6%) yang menunjukkan sikap positif, sementara dalam hal tindakan pemeriksaan SADARI, 46 responden (54,1%) termasuk dalam kategori baik. Saran kepada instansi kesehatan terkait untuk dapat meningkatkan upaya edukasi tentang langkah-langkah perilaku SADARI pada remaja putri dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan edukasi agar kesadaran remaja putri tentang pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi tempat untuk dilakukannya penelitian ini, terutama pada remaja putri di Desa Sereh, Kecamatan Sentani yang telah meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Oku Tahun 2018. *Cendekia Medika*, 3(2), 80–85. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/55
- Azizah, S. N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Di Sman 1 Kawali 2017. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i08.120>
- Dinkes Kota Jayapura. (2021). Laporan Profil Kesehatan Kota Jayapura Tahun 2021.
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian. PT. Rineka Cipta.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2018). Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap dan perilaku pada remaja putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/107/161>
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 53, Issue 9). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2018b). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Kemendes. <https://www.kemkes.go.id/id/pnpk-2018---tata-laksana-kanker-payudara>
- KPKN. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.poijaya.org/wp-content/uploads/2021/03/PPKPayudara.pdf>
- NBCF. (2023). Breast Cancer Facts & Stats. National Breast Cancer Foundation. <https://www.nationalbreastcancer.org/breast-cancer-facts/>
- RSUD Dok 2. (2019). Status Kanker di Kota Jayapura Tahun 2017-2018.
- Septinora, R. T. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Swasta Surya Ibu Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2).

- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/KJIF.V4I1.52>
- Soekidjo, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revi)*. Rineka Cipta.
- Sukma Wati, U., & Kurniawati, T. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja : Literature Review. In *Seminar Nasional Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- WHO. (2020). Breast Cancer. <https://www.iarc.who.int/cancer-type/breast-cancer/#infographics>